

**DESKRIPSI SOSIAL EKONOMI PEMILIK USAHA WARUNG MAKAN  
DI KELURAHAN KAMPUNG BARU KECAMATAN LABUHAN RATU**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**YOSI AGUSTIYARINI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **Deskripsi Sosial Ekonomi Pemilik Usaha Warung Makan Di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu**

**Yosi agustiyarini<sup>1</sup>, Buchori Asyik<sup>2</sup>, Dedy Miswar<sup>3</sup>**

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung  
\*email : yosiagustiyarini@gmail.com. Telp : +6282278117800

*Received: Oct, 13th 2017    Accepted: Oct, 13th 2017    Online Published: Oct, 17th 2017*

**Abstract: Social Economy Description Of The Food Stall Business Owner in  
Kampung Baru Village Labuhan Ratu District.**

The purpose of this research was to find out the social economy condition of the food stall business owner in Kampung Baru Village Labuhan Ratu District. The method used is descriptive. Research population as much as 65 food stall owners. Data collected through observation, interview, questionnaires and documentation. Analysis technique was done by spatial approach. The result showed: (1) The identity profile of the food stall owners is secondary education, average children owned is 2 persons and the number of family dependents was 5 peoples; (2) The average of characteristic business has it own place and hiring, the business area between 15-30 m<sup>2</sup> and the majority of food sell is side dishes; and (3) Revenue where his business hires Rp. 5.587.714/month and revenue which own business place Rp. 5.915.000/month.

**Keywords:** economy condition, food stall business, *social* condition

**Abstrak: Deskripsi Sosial Ekonomi Pemilik Usaha Warung Makan Di  
Kelurahan Kampung Baru Kecamatan LabuhanRatu.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pemilik usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu. Metode yang digunakan diskriptif. Populasi penelitian sebanyak 65 pemilik usaha warung makan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi. Teknik analisis dilakukan dengan pendekatan spasial. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Profil identitas pemilik usaha warung makan meliputi: berpendidikan menengah, rata-rata anak yang dimiliki 2 orang, dan jumlah tanggungan keluarga 5 orang; (2) Karakteristik usaha rata-rata memiliki tempat usaha sendiri dan sewa, luas tempat usaha antara 15-30 m<sup>2</sup> dan mayoritas jenis makanan yang dijual lauk pauk; dan (3) Pendapatan yang tempat usahanya menyewa Rp 5.587.714/bulan, dan pendapatan yang tempat usahanya milik sendiri Rp5.915.000/bulan.

**Kata kunci:** kondisi ekonomi, kondisi sosial, usaha warung makan

### **Keterangan :**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Kelurahan Kampung Baru merupakan wilayah yang banyak didominasi oleh para pendatang dari berbagai daerah dan mayoritas pendatang yang tinggal di Kelurahan Kampung Baru adalah mahasiswa. Kehadiran para mahasiswa yang bermukim di Kelurahan Kampung Baru secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi kehidupan masyarakat di Kelurahan Kampung Baru. Pengaruh yang timbul adalah pengaruh baik dan buruk bagi masyarakat di Kelurahan Kampung Baru. Pengaruh baik yang timbul adalah munculnya peluang usaha bagi masyarakat sekitar dan kondisi lingkungan Kelurahan Kampung Baru semakin berkembang. Sedangkan pengaruh buruk yang timbul adalah kondisi lingkungan Kelurahan Kampung Baru yang makin padat.

Menurut Salim (2001:14), peluang usaha akan muncul ketika adanya *demand* yang belum terpenuhi di pasar atau masyarakat dan kemudian akan semakin besar peluang usaha tersebut sesuai dengan *demand* yang ada di pasar atau masyarakat. Pendapat tersebut sejalan dengan kondisi yang terjadi di Kelurahan Kampung Baru. Peluang usaha semakin besar karena makin bertambahnya mahasiswa yang bermukim di Kelurahan Kampung Baru setiap tahunnya.

Salah satu jenis usaha yang sangat prospektif adalah usaha warung makan. Usaha warung makan ini sangat dibutuhkan oleh para mahasiswa yang bermukim di Kelurahan Kampung Baru. Usaha warung makan merupakan usaha yang

banyak diminati masyarakat karena modal usaha yang tidak terlalu besar dan tidak mengharuskan memiliki tingkat pendidikan tinggi.

Kebanyakan warung makan yang ada di Kelurahan Kampung Baru menjual jenis makanan pokok seperti nasi, sayur dan lauk pauk serta menjual aneka jenis minuman. Pertumbuhan usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru yang semakin pesat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah karena warga pendatang yang tinggal di Kelurahan Kampung Baru tidak menetap atau hanya mengontrak dalam jangka waktu tertentu sehingga jarang sekali warga pendatang yang memiliki peralatan memasak bahkan keterbatasan waktu untuk memasak makanan dan minuman.

Tempat yang digunakan untuk usaha warung makan tidak semua yang milik sendiri melainkan menyewa. Harga sewa tempat usaha tersebut beragam sesuai dengan ukuran, lokasi dan kondisi bangunannya. Selain itu, modal usaha yang digunakan juga tidak semuanya berasal dari modal sendiri melainkan modal pinjaman dari lembaga keuangan serta ada juga modal bersama baik dengan teman maupun kerabat.

Meskipun prospek usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru tergolong tinggi, ternyata tidak semua pemilik usaha warung makan memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Di lain sisi usaha warung makan tidak hanya diminati oleh masyarakat setempat, bahkan diminati juga oleh orang dari luar Kelurahan Kampung Baru.

Berdasarkan identifikasi permasalahan-an, dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti seperti berikut:

Untuk mengetahui profil identitas pemilik usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung?

Untuk mengetahui karakteristik usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung?

Untuk mengetahui pendapatan pemilik warung makan di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui profil identitas pemilik usaha warung makan yang meliputi: umur, tingkat pendidikan pemilik dan anak, kondisi tempat tinggal dan jumlah tanggungan. Karakteristik usaha warung makan yang meliputi luas dan status tempat usaha, lama usaha, jumlah pekerja dan jenis makanan yang di jual. Dan untuk mengetahui pendapatan pemilik usaha warung makan yang meliputi: pendapatan pemilik usaha warung makan yang menyewa dan pendapatan pemilik usaha warung makan pribadi atau milik sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat

serta hubungan antara fenomena yang dimiliki (Nazir, 2003: 54).

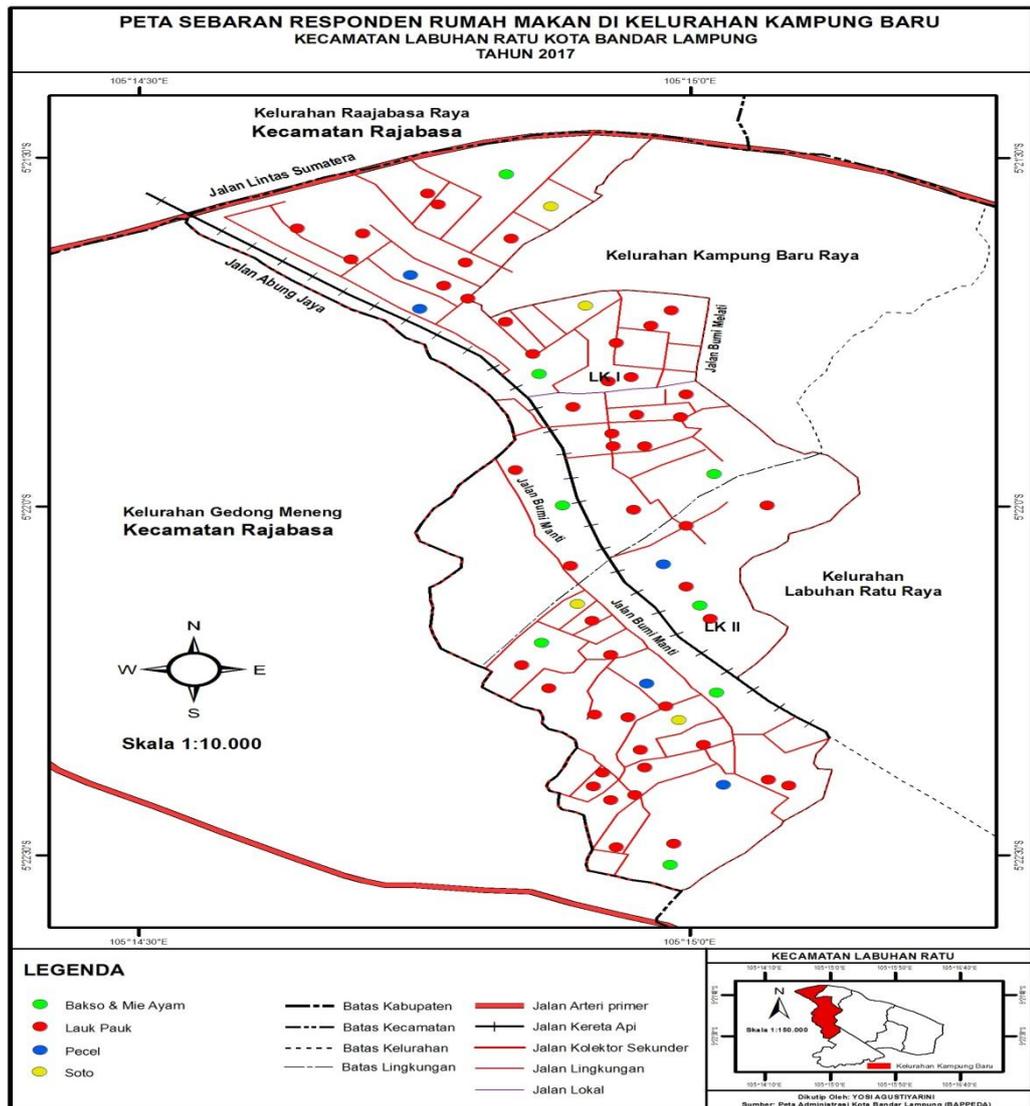
Alasan menggunakan metode penelitian deskriptif itu sendiri dikarenakan ingin menggambarkan keadaan sosial ekonomi masyarakat yang memiliki usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru.

Melalui pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian, dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah dan apa adanya.

## **Populasi dan Sampel**

populasi menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2004: 23) adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki atau *universum*. Menurut Arikunto (2002: 104) jika populasi kurang dari 100 maka digunakan rumus  $N = n$  yang artinya populasi adalah sampel.

Soehartono (2004: 57) menjelaskan jika sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Berdasarkan pra penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa di Kelurahan Kampung Baru terdapat 65 usaha warung makan yang artinya terdapat 65 pemilik warung makan. Merujuk pada penjelasan di atas maka diputuskan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi tersebut yang artinya jumlah sampelnya sebanyak 65.



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### **Teknik Observasi.**

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder penelitian. Data sekunder berupa jumlah warung makan yang ada di Kelurahan Kampung Baru.

#### **Teknik Wawancara.**

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan mengumpulkan informasi atau data sekunder penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni

subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung mengenai keadaan sosial ekonomi pemilik usaha warung makan yang ada di Kelurahan Kampung Baru..

### **Teknik Kuisisioner.**

Teknik kuisisioner dalam penelitian ini digunakan mengumpulkan informasi atau data primer keadaan sosial ekonomi berdasarkan variabel penelitian yakni tingkat pendidikan anak, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga.

### **Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk pengambilan data berupa foto-foto dokumentasi saat penelitian serta hasil kuisisioner yang telah dijawab oleh responden atau pemilik usaha warung makan yang ada di Kelurahan Kampung Baru.

### **Teknik Analisis Data**

Mengingat penelitian ini memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi atau mendeskripsikan maka dalam menganalisa data hasil penelitian dilakukan dengan teknik deskriptif dengan pendekatan spasial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Kelurahan Kampung Baru**

Kelurahan Kampung Baru berdiri sejak tahun 1946. Kelurahan

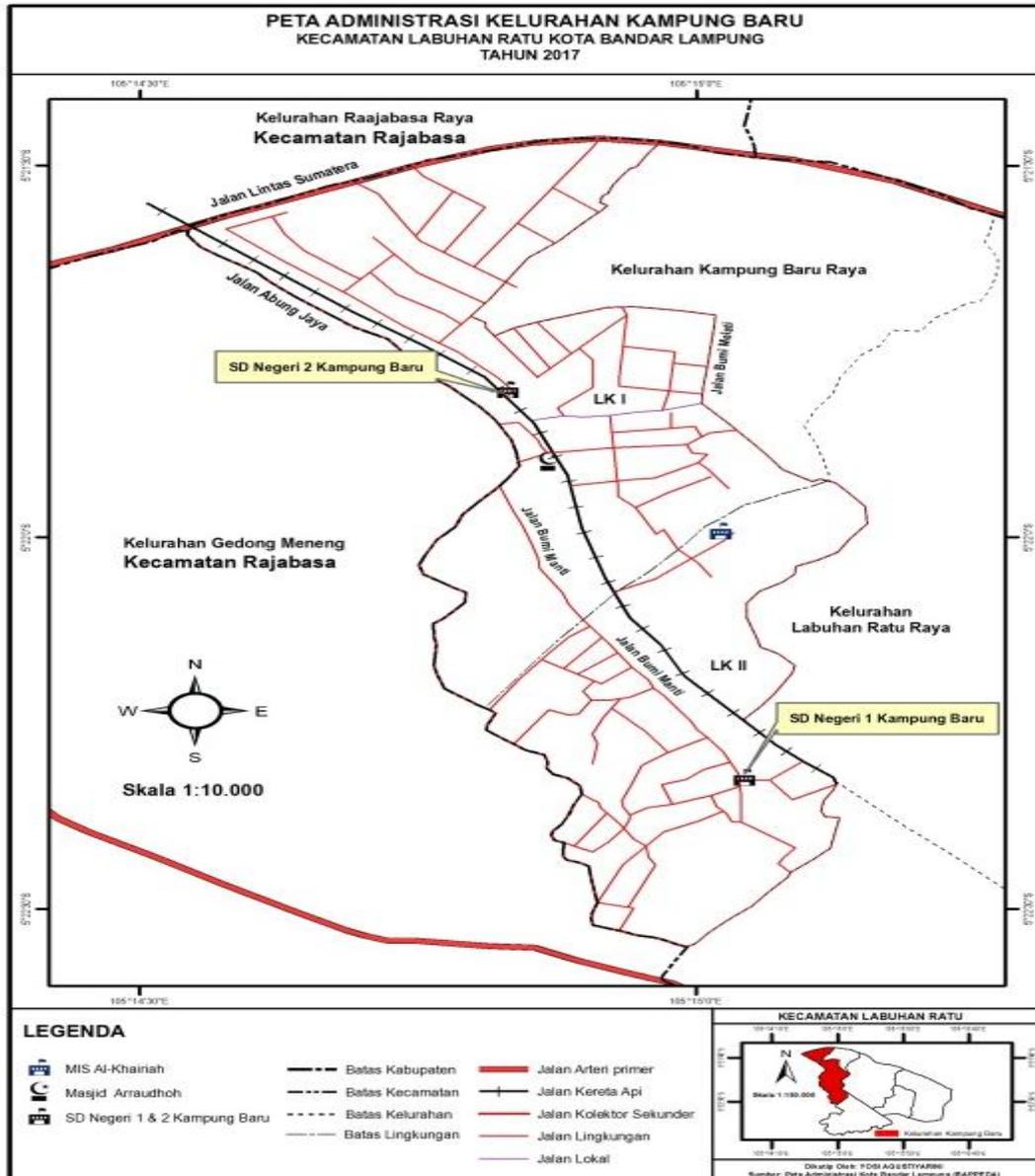
Kampung Baru awalnya bernama Kampung Baru Sinar Banten dan pada tahun 1957 berubah nama menjadi Kelurahan Kampung Baru hasil dari pemekaran Kelurahan Gedung Meneng. Kampung Baru adalah kelurahan yang berada di Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Kelurahan Kampung Baru mempunyai luas wilayah 117 Ha dengan ketinggian rata-rata dari permukaan laut adalah +156 m. Kelurahan Kampung Baru terletak di Kecamatan Labuhan Ratu.

Secara Geografis Kelurahan Kampung Baru berada di  $105^{\circ}14'32.45''$  BT -  $105^{\circ}15'9.39''$  BT dan  $5^{\circ}21'27.95''$  LS -  $5^{\circ}22'33.27''$  LS. Berjarak 1,00 km dari ibu kota kecamatan dan 8,00 km dari ibu kota Bandar Lampung.

Secara Administratif Kelurahan Kampung Baru memiliki batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Gedong Meneng, Kecamatan Rajabasa
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kampung Baru Raya, Kecamatan Labuhan Ratu
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa



Gambar 3. Peta Administrasi Kelurahan Kampung Baru Tahun 2017.

## 2. Profil Identitas Pemilik Usaha Warung Makan

Profil identitas pemilik usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru dalam penelitian ini dideskripsikan berdasarkan umur, tingkat pendidikan anak dan pemilik usaha warung makan, kondisi rumah atau tempat tinggal, dan jumlah tanggungan keluarga pemilik usaha warung makan.

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa seluruh pemilik usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru adalah penduduk yang termasuk dalam usia produktif yaitu berumur antara 21 sampai dengan 60 tahun. Pemilik usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru mayoritas berusia antara 31 sampai dengan 50 tahun.

Tingkat pendidikan pemilik usaha warung makan dapat mempengaruhi kestabilan usaha warung makan karena dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi, maka pola pikir pemilik usaha dalam pengelolaan usaha warung makan ini lebih baik. Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa mayoritas (61,54 %) pemilik usaha warung makan berada pada tingkat pendidikan SMA/SMK.

Selain pendidikan pemilik usaha warung makan, tingkat pendidikan anak tentunya mempengaruhi kondisi sosial ekonomi pemilik usaha warung makan. Semakin tinggi tingkat pendidikan anak, akan membuat status sosial pemilik usaha warung makan lebih baik. Biaya pendidikan anak pemilik usaha warung makan pada tingkat pendidikan SD/SMP, SMA/SMK dan Diploma/Sarjana tentunya berbeda. Semakin tinggi tingkat pendidikan anak, maka biaya pendidikan yang dibutuhkan akan semakin tinggi. Sehingga secara otomatis akan mempengaruhi kondisi ekonomi setiap pemilik usaha warung makan yang ada di Kelurahan Kampung Baru. Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa mayoritas (45,54 %) anak dari pemilik usaha warung makan berada pada tingkat pendidikan SD/SMP.

Kondisi rumah atau tempat tinggal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi status sosial seseorang di masyarakat. Status sosial seseorang yang memiliki jenis rumah permanen akan lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki rumah semi permanen. Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa mayoritas (98,46 %) pemilik usaha warung makan di Kelurahan

Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung memiliki rumah tinggal dengan jenis rumah permanen.

Selain itu, status kepemilikan rumah atau tempat tinggal juga bisa mempengaruhi status sosial seseorang di masyarakat. Status sosial seseorang yang memiliki jenis rumah atau tempat tinggal pribadi akan lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang menyewa rumah atau menumpang dengan saudara. Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa mayoritas (53,85 %) pemilik usaha memiliki rumah tinggal pribadi.

Keluarga yang tergolong keluarga ideal atau keluarga yang memiliki jumlah tanggungan tidak lebih dari empat orang ini secara ekonomi pemenuhan kebutuhannya lebih mudah untuk dipenuhi. Hal ini karena beban yang ditanggung kepala keluarga tidak terlalu banyak. Terpenuhinya kebutuhan setiap anggota keluarga menjadi indikator kesejahteraan keluarga tersebut. Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat bahwa mayoritas (90,77 %) pemilik usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru memiliki jumlah tanggungan kurang dari 5 orang yaitu sebanyak 59 orang. Sedangkan yang memiliki jumlah tanggungan lebih dari 5 orang hanya sebanyak 6 orang (9,23%).

### **3. Karakteristik Usaha Warung Makan**

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa sebanyak 45 pemilik usaha warung makan memiliki tempat usaha dengan luas 15-30 meter persegi. Sebanyak 25

orang (71,43%) dari 35 orang pemilik usaha warung makan yang tempat usahanya menyewa, serta sebanyak 20 orang (66,67%) dari 30 orang pemilik usaha warung makan yang tempat usahanya milik sendiri.

Pemilik usaha warung makan memiliki tempat usaha dengan kurang dari 15 meter persegi hanya sebanyak 4 orang. Terdiri dari 2 orang (5,71%) dari 35 orang pemilik usaha warung makan yang tempat usahanya menyewa, serta sebanyak 2 orang (6,67%) dari 30 orang pemilik usaha warung makan yang tempat usahanya milik sendiri.

Sedangkan pemilik usaha warung makan memiliki tempat usaha dengan lebih dari 30 meter persegi hanya sebanyak 16 orang. Terdiri dari 8 orang (22,86%) dari 35 orang pemilik usaha warung makan yang tempat usahanya menyewa, serta sebanyak 8 orang (26,67%) dari 30 orang pemilik usaha warung makan yang tempat usahanya milik sendiri.

Usaha warung makan yang sudah lama dijalankan cenderung lebih baik dibandingkan dengan yang baru dijalankan. Hal ini dikarenakan warung makan yang sudah lama berjalan pasti kualitasnya banyak diketahui banyak orang dan memiliki pelanggan tetap, sehingga untuk menarik pelanggan baru bisa lebih mudah. Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui bahwa lama usaha yang telah dijalani pemilik usaha warung makan berdasarkan status kepemilikan tempat usahanya. Pemilik usaha warung makan yang status kepemilikan tempat usahanya menyewa diketahui bahwa sebanyak 18 orang (51,43%) telah menjalankan usahanya selama

kurang dari 6 (enam) tahun. Sebanyak 14 orang (40,00%) telah menjalankan usahanya berkisar selama 6 (enam) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun, dan sebanyak 3 orang (8,57%) telah menjalankan usahanya lebih dari 10 (sepuluh) tahun.

Pemilik usaha warung makan yang status kepemilikan tempat usahanya milik sendiri diketahui bahwa sebanyak 14 orang (46,67%) telah menjalankan usahanya selama kurang dari 6 (enam) tahun. Sebanyak 11 orang (36,67%) telah menjalankan usahanya berkisar selama 6 (enam) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun, dan sebanyak 5 orang (16,67%) telah menjalankan usahanya lebih dari 10 (sepuluh) tahun.

Pertimbangan yang dimiliki oleh pemilik usaha dalam merekrut tenaga kerja adalah karena alasan keuangan atau karena kebutuhan akan tenaga kerja. Tidak semua pemilik usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru memiliki tenaga kerja yang membantu menjalankan usaha warung makannya. Berdasarkan Tabel 15, dapat diketahui bahwa mayoritas (47,69%) pemilik usaha warung makan mengelola usaha warung makannya sendiri. Jenis makanan yang dijual bisa mempengaruhi pendapatan pemilik usaha warung makan. Hal ini dikarenakan oleh selera yang dimiliki setiap orang berbeda-beda, sehingga sangat memungkinkan apabila jenis makanan yang dijual oleh pemilik usaha warung makan tidak tepat akan cenderung memiliki pelanggan sedikit. Selain faktor selera, faktor kebutuhan pelanggan sangat mempengaruhi jumlah penjualan

sebuah warung makan. Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa jenis makanan yang dijual di warung makan satu dengan yang lainnya berbeda-beda dan yang paling banyakdijual adalah lauk pauk (73,85 %).

#### **4. Pendapatan Pemilik Usaha Warung Makan**

Untuk menggambarkan kondisi ekonomi pemilik usaha warung makan dapat dilihat berdasarkan pendapatannya. Penelitian ini membahas mengenai pendapatan pemilik usaha warung makan yang tempat usahanya menyewa dan yang tempat usahanya milik sendiri. Pendapatan pemilik usaha warung makan pada penelitian ini dijelaskan berdasarkan luas tempat usaha dan berdasarkan jenis makanan yang dijual.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 35 orang pemilik usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru yang tempat usahanya menyewa, memiliki pendapatan rata-rata perbulan sebesar Rp. 5.587.714. Sedangkan pemilik usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru yang tempat usahanya milik sendiri sebanyak 30 orang, memiliki pendapatan rata-rata perbulan sebesar Rp. 5.915.000.

Berdasarkan Tabel 17 dapat diketahui bahwa sebanyak 25 orang (71,43%) pemilik usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru yang tempat usahanya menyewa, memiliki luas tempat usaha 15-30 meter persegi dan pendapatan rata-rata perbulan sebesar Rp. 5.130.000. Sebanyak 2 orang (5,71%)

pemilik usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru yang tempat usahanya menyewa dan memiliki luas tempat usaha kurang dari 15 meter persegi, pendapatan rata-rata perbulannya sebesar Rp. 3.150.000. Sedangkan 8 orang (22,86%) pemilik usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru yang tempat usahanya menyewa dan memiliki luas tempat usaha lebih dari 30 meter persegi, pendapatan rata-rata perbulannya sebesar Rp. 7.627.500.

Berdasarkan tabel 18 dapat diketahui bahwa sebanyak 24 orang (68,57 %) pemilik usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru yang tempat usahanya menyewa, memiliki pendapatan rata-rata perbulan sebesar Rp. 6.017.500 dengan jenis makanan yang dijual adalah lauk pauk. Jenis makanan soto sebanyak 2 orang (5,71%) pendapatan rata-rata perbulannya sebesar Rp. 3.150.000, pecel hanya 1 orang (2,86%) pendapatan rata-rata perbulannya sebesar Rp.1.650.000, bakso dan mie ayam sebanyak 8 orang (22,86%) pendapatan rata-rata perbulannya sebesar Rp. 5.400.000.

Maka diketahui mayoritas pemilik usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru yang memiliki tempat usahanya menyewa, memiliki tingkat pendapatan diatas UMR (>Rp 1.870.000).

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa sebanyak 20 orang (66,67%) pemilik usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru yang tempat usahanya milik sendiri, memiliki luas tempat usaha 15-30 meter persegi dan pendapatan rata-rata perbulan sebesar Rp. 4.477.500. Sebanyak 2 orang (6,67%) pemilik

usaha warung makandi Kelurahan Kampung Baru yang tempat usahanya milik sendiri dan memiliki luas tempat usaha kurang dari 15 meter persegi pendapatan rata-rata perbulannya sebesar Rp. 4.350.000. Sedangkan 8 orang (26,67%) pemilik usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru yang tempat usahanya milik sendiri dan memiliki luas tempat usaha lebih dari 30 meter persegi pendapatan rata-rata perbulannya sebesar Rp. 9.900.000.

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui bahwa sebanyak 24 orang (80,00%) pemilik usaha warung makandi Kelurahan Kampung Baru yang tempat usahanya milik sendiri, memiliki pendapatan rata-rata perbulan sebesar Rp. 6.600.000 dengan jenis makanan yang dijual adalah lauk pauk. Jenis makanan soto sebanyak 2 orang (6,67%) pendapatan rata-rata perbulannya sebesar Rp. 2.850.000, pecel sebanyak 4 orang (13,33%) pendapatan rata-rata perbulannya sebesar Rp.3.337.500.

Maka, diketahui mayoritas (93,33%) pemilik usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru yang tempat usahanya milik sendiri, memiliki pendapatan di atas UMR (> 1.870.000).

Berdasarkan data hasil penelitian pada Lampiran 1 dapat diketahui bahwa beberapa pemilik usaha warung makan memiliki pekerjaan lain atau usaha lain selain usaha warung makan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Bentuk pekerjaan lain atau usaha lain yang dilakukan oleh pemilik usaha warung makan adalah dengan cara membuka usaha warung sembako, jasa ojek,

karyawan swasta, kuli bangunan dan buruh.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah keadaan sosial ekonomi pemilik usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru dapat dilihat berdasarkan beberapa indikator antara lain profil atau identitas pemilik usaha warung makan (meliputi umur, tingkat pendidikan pemilik dan anak usaha warung makan, kondisi rumah atau tempat tinggal, dan jumlah tanggungan keluarga), karakteristik usaha warung makan (meliputi luas dan status kepemilikan tempat usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan jenis makanan yang dijual), dan pendapatan pemilik usaha warung makan. Usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru merupakan usaha yang prospektif, namun dalam menjalankan usaha tersebut tidaklah mudah. Usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru merupakan usaha yang penuh dengan persaingan, karena banyak minat masyarakat terhadap usaha ini. Oleh karena itu, pemilik usaha warung makan harus memiliki keterampilan dan inovasi dalam menjalankan usahanya. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi besarnya pendapatan pemilik usaha warung makan adalah jenis makanan yang dijual. Pemilik usaha warung makan yang bisa menyediakan jenis makanan sesuai dengan selera pembeli, maka akan semakin banyak pelanggan yang akan singgah untuk membeli makanan yang disediakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Seluruh pemilik usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung termasuk dalam usia produktif, mayoritas (61,54%) tingkat pendidikan pemilik usaha warung makan berada pada tingkat pendidikan SMA/SMK, tingkat pendidikan anak pemilik usaha warung makan pada tingkat pendidikan SD/SMP, sebagian besar (98,46%) pemilik usaha warung makan memiliki rumah tinggal permanen, dan sebanyak (90,77%) pemilik usaha warung makan memiliki jumlah tanggungan < 5 orang.

Tiga puluh orang pemilik usaha warung makan memiliki tempat usaha milik sendiri, rata-rata luas tempat usaha yang digunakan antara 15-30 m<sup>2</sup>, lama usaha pemilik warung makan kurang dari 10 tahun, mayoritas pemilik usaha warung makan menjalankan usahanya sendiri, dan jenis makanan yang paling banyak dijual adalah lauk pauk.

Pemilik usaha warung makan di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung mayoritas memiliki pendapatan rata-rata di atas Upah minimum Regional (UMR) Provinsi Lampung. Pendapatan rata-rata semua pemilik usaha warung makan yang tempat usahanya menyewa adalah sebesar Rp. 5.754.857. Sedangkan pendapatan rata-rata semua pemilik usaha warung makan

yang tempat usahanya milik sendiri adalah sebesar Rp. 5.915.000.

### B. Saran

Bagi seluruh pemilik usaha warung makan yang ada di Kelurahan Kampung Baru agar dapat lebih berinovasi dalam mengelola usaha warung makannya. Seperti inovasi dalam menyediakan menu makanan dan minuman yang bervariasi dengan harga terjangkau.

Bagi penelitian selanjutnya yang sejenis, dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dan melengkapi indikator yang lainnya supaya menghasilkan penelitian yang lebih bervariasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta.
- Sadiman, Arief S. 1990. *Metode Dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan*. Erlangga. Jakarta.
- Salim, Rusdi. 2001. *Ekonomi Kerakyatan*. Andi. Jakarta.
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Alfabeta. Bandung.